
PENGEMBANGAN MODEL HYBRID SINKRON MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Rosa Mestika Sari

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar
rosamestikasari@gmail.com

Riana T Mangesa

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar
rianamangesa@yahoo.com

ABSTRAK -.Penelitian ini bertujuan untuk : (a) Menghasilkan model *hybrid* sinkron yang layak dipergunakan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran di Prodi PTE Universitas Negeri Makassar; (b) Mengetahui kepraktisan model melalui tanggapan mahasiswa terhadap model *hybrid* sinkron pada mata kuliah evaluasi pembelajaran dan (c) Mengetahui keefektifan penggunaan model *hybrid* sinkron pada mata kuliah evaluasi pembelajaran di Prodi PTE Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE dengan 5 tahap. Uji validasi dalam penelitian ini melibatkan 4 orang ahli dibidangnya masing-masing. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan pengujian disk and carey. Hasil penelitian ini menunjukkan: (a) Model *hybrid* sinkron sangat layak dipergunakan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil penilaian para ahli pendidikan; (b) Kepraktisan model dilihat dari hasil respon terhadap penggunaan model *hybrid* sinkron diperoleh penilaian dengan hasil penilaian 86 % dan (c) Sesuai hasil pengamatan keterlaksanaan model *hybrid* sinkron yang menggabungkan 3 media dan respon mahasiswa yang sangat baik, maka model dinyatakan efektif dipergunakan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Model *hybrid* sinkron, efektifitas, dan pembelajaran.

ABSTRACT - *This study aims to: (a) produce a synchronous hybrid model that is suitable for use in the learning evaluation course at the PTE Study Program, Makassar State University; (b) Knowing the practicality of the model through student responses to the synchronous hybrid model in the learning evaluation course and (c) Knowing the effectiveness of using the synchronous hybrid model in the learning evaluation course at the PTE Study Program, Makassar State University. This research is a research and development or Research and Development (R & D). The procedure used in this study refers to the ADDIE model with 5 stages. The validation test in this study involved 4 experts in their respective fields. The trial in this study used disk and carey testing. The results of this study indicate: (a) the synchronous hybrid model is very suitable to be used in learning evaluation courses based on the results of the assessment of education experts; (b) The practicality of the model seen from the results of the response to the use of the synchronous hybrid model obtained an assessment with an assessment result of 86% and (c) According to the results of observations of the implementation of the synchronous hybrid model which combines 3 media and the student response is very good, the model is declared effective for use in the eyes learning evaluation course.*

Keywords: *Synchronous hybrid model, effectiveness, and learning.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah dan seluruh pihak yang ikut terkait didalamnya. Karena pelaksanaan pendidikan adalah untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik serta mempersiapkan mereka dengan berbagai kompetensi untuk menjadi generasi bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat dan negaranya. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, baik material maupun spiritual yang

memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu mengenai pendidikan di lingkungan kampus, tentunya tidak lepas dari bagaimana cara dan proses belajar dan pembelajarannya sehingga dapat membuat peserta didik mengerti dan paham tentang materi yang diajarkan guna untuk meningkatkan pengetahuan.

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, karena tidak dapat dipisahkan dari dampak penggunaannya pada bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid 19*. Dimana teknologi sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai aplikasi contohnya penggunaan aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *google clasroom* dan berbagai jenis aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Adhe, 2018). Pembelajaran daring sudah lazim dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan kejenjang pendidikan tingkat tinggi (Brittany, 2015). Karakteristik pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring sehingga memerlukan strategi khusus yang harus direncanakan dengan matang untuk menyediakan komunikasi berinteraksi, antar peserta didik maupun peserta didik dan pendidik tetap terkontrol.

Mahasiswa pada Prodi PTE adalah calon guru yang nantinya akan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik, yang dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Karena untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, diperlukan pengalaman dan pengetahuan tentang, evaluasi dan penilaian serta bagaimana cara-cara menilai peserta didik tersebut dengan baik.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berkolaborasi baik secara langsung (Sinkron) maupun secara tidak langsung (Asinkron) dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi. Melalui komunikasi sinkron, komunikasi dalam proses belajar secara serempak dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan (*real time*) memakai media perantara berupa komputer, smartphone, atau alat sejenisnya, dan komunikasi asinkron dengan melakukan proses belajar pada waktu yang berlainan, misalnya menggunakan *e-mail*, forum, rekaman simulasi visual, serta membaca dan menulis dokumen daring melalui *World Wide Web* dan *CD-ROOM*.

Pembelajaran daring pada Program studi (Prodi) Pendidikan Teknik Elektro (PTE) mengikuti kebijakan pemerintah dengan melakukan proses pembelajaran secara full daring, hal itu juga diterapkan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran. Hal ini menghadapi beberapa kendala karena mahasiswa tidak dapat hadir diruang kelas sehingga masih banyak mahasiswa yang menganggap belajar lewat daring itu sulit. Bahkan ada banyak mahasiswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran lewat komunikasi langsung, karena beberapa hal yang menjadi kendala, seperti rata-rata mahasiswa pulang kedaerahnya dengan jarak yang cukup jauh sehingga kesulitan mengakses lewat internet, bahkan ada juga mahasiswa yang kesulitan mengakses internet karena jaringan tidak stabil dan permasalahan lainnya dalam proses full daring di mata kuliah evaluasi pembelajaran di Prodi PTE sekarang sudah menggunakan web LMS Syam-OK dalam pembelajaran. Ada beberapa kendala dalam menggunakan web ini seperti web sering eror saat dibuka pada saat pembelajaran utamanya saat ingin mengisi absen dan mengumpulkan tugas padahal waktu untuk mengisi absen dan mengumpulkan tugas sangat terbatas, hal ini sangat berpengaruh kepada proses belajar mahasiswa.

Konstruktivis percaya bahwa pembelajaran hanya terjadi ketika ada pemrosesan informasi secara aktif sehingga mendorong peserta didik belajar sendiri dengan menghubungkan pengetahuan baru (Theodosis, 2018). Untuk mengaktifkan dan membuat pembelajaran praktis pada mata kuliah evaluasi pembelajaran maka digunakan model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media dalam proses pembelajarannya seperti menggabungkan *LMS Syam-OK*, *WhatsApp* dan *Zoom*, karena akan lebih efektif dan praktis jika menggunakan 3 media tersebut.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan data penelitian berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian R&D merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu.

B. Proses Pengembangan

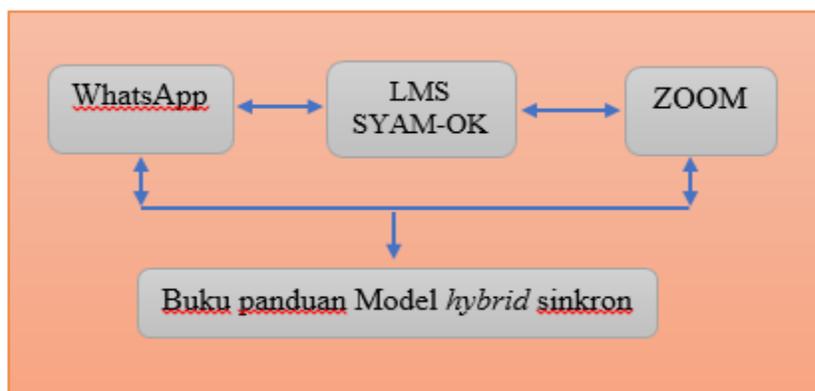
Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE dan untuk pengujian kepraktisan digunakan pengujian model (Dick et al., 2001), dimana pengujiaanya menggunakan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 5 responden dan uji coba kelompok besar 29 responden. Model pengembangan dengan 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis dalam penelitian ini, adalah masalah-masalah yang muncul dan membuat media yang digunakan sudah tidak relevan lagi, keadaan pada proses pembelajaran pada mata kuliah evaluasi pembelajaran sebelumnya adalah sistem tatap. Oleh karena itu semenjak pandemic *covid 19* melanda proses pembelajaran pada mata kuliah evaluasi pembelajaran diharapkan akan jauh lebih maksimal menggunakan model *hybrid* sinkron dengan perpaduan 3 media (*Whatsapp, Syam-Ok* dan *Zoom*).

2. Tahap Desain

Tahap kedua adalah tahap desain atau perancangan model perencanaan model *hybrid* sinkron. Untuk memperoleh model *hybrid* sinkron maka pada tahap ini dilakukan dengan kerangka desain sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Model *Hybrid Sinkron*

Dalam penelitian ini, desain model *hybrid* sinkron dengan menggunakan kombinasi 3 media (*WhatsApp, LMS Syam-OK, dan Zoom*), dilengkapi buku panduan model.

3. Tahap Pengembangan

Hal pokok pengembangan adalah menyiapkan komponen model dan validasi instrumen untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan model.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, memperoleh umpan balik terhadap model *hybrid* sinkron yang dikembangkan dalam kombinasi 3 media (*Whatsapp, LMS Syam-OK, dan Zoom*).

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam tahap ini dilakukan revisi dengan menyesuaikan model dan panduan dengan kebutuhan sesuai hasil evaluasi pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, dilakukan memberi umpan balik kepada pengguna, sehingga kebutuhan yang didapatkan terpenuhi. Tujuan akhir dari tahap evaluasi yakni untuk mengukur bagaimana ketercapaian tujuan pengembangan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat yang terdiri dari *E-Learning* dan motivasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas PTE 01 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro yang memprogram mata kuliah evaluasi pembelajaran pada tahun ajaran 2021, sedangkan sampel penelitian adalah sebanyak 5 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Observasi dikembangkan untuk melihat bagaimana proses yang dikembangkan dengan lembar pengamatan. Observasi/pengamatan (*observation*), dilakukan dengan cara orang yang melakukan pengamatan (*observer*) mengadakan pengamatan langsung ke lapangan tentang segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek yang diteliti. Agar hasil observasi sesuai dengan apa yang diinginkan, *observer* harus membuat pedoman observasi, yaitu berupa daftar informasi yang ingin diketahui oleh *observer*.

2. Kuesioner

Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/data dari sumbernya secara langsung (Rukajat, 2018). Kuesioner dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Angket disusun meliputi tiga jenis disesuaikan dengan responden dari penelitian (Creswell, 2002).

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian diperoleh dari analisis validator instrumen yang merevisi data yang digunakan untuk pengujian model *hybrid* dengan menggunakan 3 media (Whataspp, LMS Syam-OK, dan Zoom), sehingga menghasilkan instrumen yang layak untuk digunakan. Hasil penelitian menggunakan skala *likert*, merupakan sejumlah pertanyaan *positive* atau *negative* yang mengenai penggunaan 3 media (*Whatapp*, *Syam-Ok*, dan *Zoom*).

1. Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 1. Ketentuan pemberian skor

Skor	Respon
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh, dua orang ahli pengukuran. Tujuan diadakan validitas instrumen adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi prasyarat (Sugiyono, 2013).

Analisis data dari angket diperoleh berdasarkan respon mahasiswa yang berupa skor dilakukan dengan menggunakan rumus (Mukhtazar, 2020).

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

Tabel 2. Tingkat Pencapaian dan Kriteria Kevalidan Instrumen

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
>80–100	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
>60–80	Baik	Tidak perlu direvisi
>40–60	Cukup Baik	Perlu direvisi
>20–40	Kurang Baik	Perlu direvisi
0–20	Sangat Kurang Baik	Perlu direvisi

2. Analisis Data Respon Mahasiswa

Terkait kepraktisan media yang dikembangkan. Skor yang diperoleh dari angket menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari beberapa kategori. Adapun kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 3. Ketentuan pemberian skor

Skor	Respon
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Analisis data dari angket diperoleh berdasarkan respon mahasiswa yang berupa skor dilakukan dengan menggunakan rumus .

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

Jika hasil respon mahasiswa dapat disimpulkan bahwa persentase kurang dari 60% maka produk tersebut dinyatakan cukup baik untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil respon mahasiswa dan uji coba produk menunjukkan persentase lebih dari 60% maka produk tersebut mendapat tanggapan positif dari mahasiswa serta dapat dinyatakan baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran interaktif.

Tabel 4. Tingkat Pencapaian dan Kriteria Respon mahasiswa

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
>80–100	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
>60–80	Baik	Tidak perlu direvisi
>40–60	Cukup Baik	Perlu direvisi
>20–40	Kurang Baik	Perlu direvisi
0–20	Sangat Kurang Baik	Perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Penelitian Model *Hybrid Sinkron*

Hasil validasi instrumen penelitian dan instrumen buku panduan layak dipergunakan pada pengembangan model *hybrid* dengan menggabungkan 3 media (*WhatsApp*, *LMS Syam-ok*, dan *Zoom*). Melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini analisis kegiatan yang dilakukan antara lain berupa (1) menganalisis masalah yang dihadapi mahasiswa, sehingga dapat ditemukan solusi dalam menangani masalah yang dihadapi mahasiswa (2) menganalisis karakteristik mahasiswa yang berkenaan dengan pengetahuan dan sikap (3) menganalisis materi yang relevan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis pada tahap ini dievaluasi sendiri dan dilanjutkan evaluasi bersama dengan pembimbing untuk penyempurnaan hasil analisis.

2. Tahap desain

Tahap perancangan difokuskan pada pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan tuntutan keadaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan bentuk pembelajaran. Dalam tahap ini dirancang isi struktur buku panduan, dan kerangka isi buku.

3. Tahap pengembangan

Tahap ini merupakan tahap pembuatan buku panduan *hybrid sinkron*, yang digunakan pada model *hybrid sinkron* merangkai semua komponen-komponen seperti materi, evaluasi, gambar menjadi satu kesatuan yang dapat di gunakan pada proses pembelajaran. Ditahap pengembangan ini dilakukan validasi terhadap buku panduan model *hybrid sinkron* yang kemudian dilakukan revisi sesuai saran dari validator.

4. Tahap implementasi

Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam uji coba kecil dan uji coba kelompok besar dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil model yang dikembangkan meliputi kemaksimalan, kemenarikan, efektifitas model *hybrid* dalam pembelajaran.

5. Tahap evaluasi

Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan, evaluasi dilakukan pada akhir tahapan untuk mengetahui hasil pengembangan model *hybrid sinkron* dalam proses pembelajaran peserta didik/mahasiswa secara luas.

B. Hasil data kelayakan penggunaan model *hybrid* sinkron pada mata kuliah evaluasi pembelajaran, ditunjukkan pada hasil validasi instrumen dan validasi buku panduan:

1. Hasil analisis data instrument dan validasi buku panduan

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Instrumen

No.	Validator	Jenis Instrumen	Persentase (%)	Kategori
1	Ahli Instrumen 1	Buku panduan	87%	Sangat Baik
		Tanggapan responden	97%	Sangat Baik
		Pengamat	87%	Sangat Baik
Rerata Skor			90,3%	Sangat Baik
2	Ahli Instrumen 2	Buku panduan	91%	Sangat Baik
		Tanggapan responden	97%	Sangat Baik
		Pengamat	89%	Sangat Baik
Rerata Skor			92,3%	Sangat Baik
Total Rerata Skor			91,3%	Sangat Baik

Hasil validasi dari dua validator instrumen, menunjukkan nilai 91,3% yang menunjukkan kategori sangat baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Buku Panduan

No	Validator	Jumlah Skor	Skor Maksimal (f=23)	Persentase (%)	Kategori
1	Validator 1	102	115	88,6 %	Sangat Baik
2	Validator 2	115	115	100 %	Sangat Baik
Total Rerata Skor				94,3%	Sangat Baik

Hasil validasi dari dua validator buku panduan, menunjukkan nilai 94,3% yang menunjukkan kategori sangat baik.

2. Hasil data tanggapan mahasiswa untuk mengetahui kepraktisan model *hybrid* sinkron pada mata kuliah evaluasi pembelajaran di Prodi PTE Universitas Negeri Makassar

Analisis pengguna yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari tanggapan responden dengan menggunakan kuesioner yang diisi melalui google form. Berikut tabel analisis data dari hasil data responden:

a. Respon uji kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil ini melibatkan 5 orang (mahasiswa) tujuan dari uji kelompok kecil ini untuk mendapatkan komentar dari mahasiswa guna untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang umum sebelum masuk ketahap uji kelompok besar, kemudian dengan adanya hasil evaluasi ini langsung digunakan untuk merevisi. Berikut rangkuman analisis data hasil uji coba kelompok kecil.

Tabel 7. Uji Kelompok Kecil

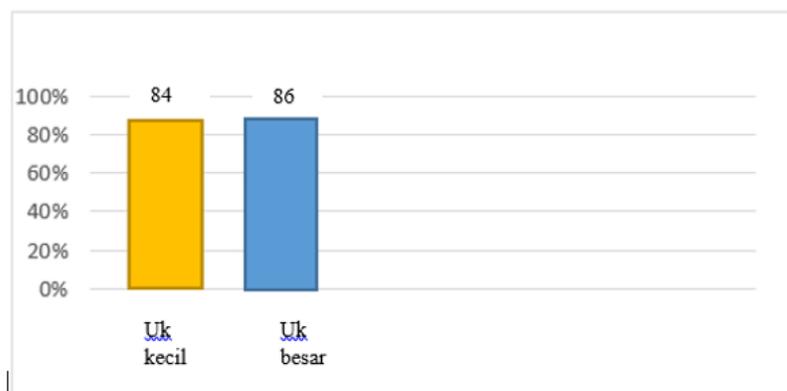
Responden	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)
Responden 1	77	90	81%
Responden 2	83	90	87%
Responden 3	77	90	81%
Responden 4	84	90	88%
Responden 5	81	90	85%

Rerata Skor	84%
--------------------	------------

Berdasarkan Tabel 7, pada rangkuman penilaian responden uji coba kelompok kecil dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil pengujian pada uji coba kelompok kecil dari 5 responden dengan jumlah item 90 diperoleh hasil perhitungan rata-rata 84 % dengan kategori “sangat baik”. Pada tahapan ini revisi dilakukan pada gambar kurang kontraks sehingga perlu direvisi.

b. Respon uji kelompok besar

Uji coba kelompok besar melibatkan 29 orang mahasiswa. Presentase penilaian responden uji coba kelompok besar diperoleh menggunakan persamaan 3.1 dimana skor maksimal diperoleh dari jumlah keseluruhan skor dikalikan dengan jumlah kategori yang ada dan skor total diperoleh dari jumlah keseluruhan kategori yang diberikan oleh responden sehingga diperoleh presentase setiap responden dan dari data presentase 29 responden diperoleh rata-rata presentase penilaian 86% yang menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini yang menjadi tolak ukur kepraktisan model *hybrid* sinkron pada mata kuliah evaluasi pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, mulai dari uji coba kelompok kecil dengan hasil rerata 84% kategori “sangat baik” dan uji coba kelompok besar dengan hasil rerata 86% kategori “sangat baik” dapat di katakan bahwa termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran.

3. Hasil data pengamatan untuk keterlaksanaan model *hybrid* sinkron menunjukkan keefektifan penggunaan model *hybrid* sinkron pada mata kuliah evaluasi pembelajaran di Prodi PTE Universitas Negeri Makassar.

a) Pengamatan uji kecil

Tabel 8. Pengamatan Uji Kelompok Kecil

Nama pengamat	Jumlah aspek jawaban		Total
	Ya	Tidak	
Pengamat 1	13	4	17
Pengamat 2	15	2	17

Berdasarkan hasil dua pengamat dalam pelaksanaan uji kelompok kecil, didapatkan 13 dan 15 aspek telah terlaksana dari 17 aspek yang diamati yang menjadi tolak ukur keefektifan penggunaan 3 media dalam proses pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

b) Pengamatan Uji Kelompok Besar

Tabel 9. Pengamatan Uji Kelompok Besar

Nama pengamat	Jumlah jawaban		Total
	Ya	Tidak	
Pengamat 1	16	1	17
Pengamat 2	14	3	17
Pengamat 3	14	3	17
Pengamat 4	15	2	17

Berdasarkan hasil empat pengamat dalam pelaksanaan uji kelompok besar, didapatkan 16,14, 14 dan 15 aspek telah terlaksana dari 17 aspek yang diamati yang menjadi tolok ukur keefektifan penggunaan tiga media dalam proses pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

KESIMPULAN

1. Hasil pengembangan model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media memperoleh penilaian “sangat baik”, atau sangat layak oleh hasil penilaian ahli instrumen dan ahli media, telah memenuhi kelayakan serta dapat digunakan.
2. Kepraktisan model diketahui dari tanggapan responden terhadap penggunaan model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media didalamnya, dari rata-rata penilaian yang diberikan responden diperoleh penilaian 84% dari jumlah keseluruhan 100% sehingga dapat ditarik kesimpulan, pengembangan model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media yang dikembangkan mendapatkan respon sangat baik dari responden. Hal itu menunjukkan bahwa model *hybrid* sinkron sangat praktik untuk digunakan.
3. Keefektifan penggunaan model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media dengan melaksanakan pengamatan aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar, dimana pengamatan uji kecil mendapat 13 dan 15 dari 17 aspek telah terlaksana dan 16,14,14,15 dari 17 aspek telah terlaksana sehingga model *hybrid* sinkron dengan menggabungkan 3 media dapat mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran Prodi PTE Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD Di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 26–31.
- Brittany, G. (2015). Online learning revealing the benefits and challenges. *Education Masters*, 303.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121–180.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2001). The systematic design of instruction (5th). *New York: Longmann*.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Theodosis, K. (2018). *Constructivism And Behaviorism in Designing Online Learning Programs*. <https://elearningindustry.com/designing-online-learning-programs-constructivism-behaviorism>